

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan secara umum bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat, baik pada tatanan provinsi maupun nasional. Pada tahun 2019 ditargetkan angka kematian bayi 24/1.000 kelahiran hidup, sedangkan capaian pada tahun 2013 sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. Adapun penyebab utama kematian bayi pada kelompok usia diatas 28 hari sampai dengan 1 tahun adalah terjadinya infeksi khususnya pneumonia dan diare (Kemenkes RI, 2015).

*World Health Organization* (WHO) dan *United Nations of Children's Fund* (UNICEF) dalam strategi global pemberian makan pada bayi dan anak menyatakan bahwa pencegahan kematian bayi adalah dengan pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian ASI eksklusif sejak lahir sampai usia 6 bulan, mulai memberikan makanan pendamping ASI sesuai kebutuhan mulai usia 6 bulan dan tetap meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan. Kurangnya pemberian ASI eksklusif merupakan faktor resiko penting pada bayi untuk terjadinya morbiditas dan mortalitas, dan juga memberikan dampak seumur hidup yaitu buruknya kinerja di sekolah, rendahnya produktivitas dan gangguan intelektual (WHO, 2003).

ASI merupakan makanan optimal untuk bayi karena memiliki kombinasi nutrisi sempurna yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Jika setiap ibu melakukan pemberian ASI eksklusif sesuai yang direkomendasikan maka akan memberikan manfaat kesehatan bagi bayi. Bayi yang diberikan ASI dapat terlindung dari penyakit infeksi (seperti : sepsis, meningitis, pneumonia, campak, masalah pencernaan, pernafasan, infeksi telinga, infeksi urogenitalis, infeksi saluran pernafasan, diare), dan alergi ( seperti : alergi terhadap makanan atau pernafasan) (Rosita, 2008). ASI berisi ratusan antibodi, enzim peningkat kesehatan yang dapat merangsang sistem kekebalan tubuh bayi, sehingga dapat memberikan perlindungan dari diare dan infeksi saluran pernafasan akut yang merupakan dua penyebab utama kematian bayi (Mufdlilah, 2017). Bakteri *Lactobacilli* dan beberapa tipe *Bifidobacterium* adalah bakteri baik yang ditemukan pada ASI. Bakteri baik memberi efek menguntungkan terhadap kesehatan karena mendukung fungsi optimal saluran cerna dan menurunkan koloni bakteri jahat. Bakteri berperan penting untuk menstimulasi daya tahan tubuh, membantu pematangan imunitas, serta melindungi tubuh dari infeksi (Irianto, 2014). Selain itu ASI memiliki manfaat dapat melindungi dari penyakit tidak menular (seperti : mencegah obesitas, mencegah diabetes tipe 1, melindungi bayi dari penyakit leukemia, menurunkan risiko bayi terserang penyakit pembuluh darah koroner) (Rosita, 2008).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) telah merekomendasikan kepada para ibu di seluruh Indonesia agar dapat menyusui bayinya secara eksklusif selama 6 bulan dimana telah tertulis pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 bahwa

bayi berhak mendapatkan ASI Eksklusif. Pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 Tentang pemberian ASI eksklusif untuk melaksanakan UU Nomor 36 Tahun 2009 tersebut.

Pada tingkat Internasional bayi yang diberikan ASI secara eksklusif sebesar 39% (UNICEF, 2011). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015 cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 55,7% (Kemenkes RI, 2015). Sedangkan cakupan ASI Eksklusif tahun 2016 terjadi penurunan dibandingkan dengan sebelumnya sebesar 54% (Kemenkes RI, 2016). Angka tersebut masih belum mencapai target nasional yaitu 80%.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah sebesar 54,2%, menurun jika dibandingkan dengan persentase pemberian ASI eksklusif pada tahun 2015 yaitu 61,6%. Sebanyak 35 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Grobogan (10,18%) menduduki peringkat ke 1 dengan persentase pemberian ASI eksklusif terendah dan masih berada di bawah target nasional (80%). Selain menduduki peringkat 1 dengan persentase pemberian ASI eksklusif terendah Kabupaten Grobogan pada tahun 2016 dengan Angka Kematian Bayi (AKB) tertinggi yaitu 17,08 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes Jawa Tengah, 2016).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan tahun 2017 cakupan bayi yang diberikan ASI eksklusif di Kabupaten Grobogan tahun 2017 yaitu sebesar 11,92%. Dari 19 kecamatan terdapat 30 puskesmas di Kabupaten Grobogan dengan cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif usia 0-6 bulan terendah

berada di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi I yaitu 8,81% (74 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dari total jumlah bayi laki-laki dan perempuan 840 bayi), terjadi penurunan dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu 10,47% (93 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dari total bayi laki-laki dan perempuan 890 bayi). Padahal di Kabupaten Grobogan sudah ada kebijakan Peraturan Daerah Nomor 30 Tahun 2012 Tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu. Namun kenyataannya ibu yang memberikan ASI eksklusif masih rendah (Dinkes Kabupaten Grobogan, 2017).

Adapun kendala pemberian ASI bergantung pada beberapa faktor medis kesehatan baik dari segi kesehatan bayi maupun kesehatan ibu. Dari segi medis kesehatan bayi (meliputi : galaktosemia, maple syrup urine disease (MSUD), bayi premature/bayi kurang bulan dan berat badan lahir rendah (BBLR), bayi tali lidah pendek (Tongue-Tie), bayi bibir sumbing). Dari segi kesehatan medis ibu (meliputi : mastitis/abses payudara, puting susu tenggelam, ibu penderita Human T-Iymphotropic Virus (HTLV)-1, AIDS (HIV+), penyakit jantung akut, TBC, tumor payudara). Selain faktor kesehatan ada faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu faktor pemudah (*predisposing factors*) terdiri dari pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, umur, nilai-nilai atau adat budaya, faktor pendukung (*enabling factors*) terdiri dari pendapatan keluarga, kebijakan ditempat kerja, kesehatan ibu, kesehatan bayi dan faktor pendorong (*reinforcing factors*) terdiri dari dukungan suami, dukungan keluarga (Haryono,dkk,2014). Karakteristik ibu menentukan pemberian ASI eksklusif. Umur ibu, pekerjaan dan

pendidikan menjadi 3 faktor strategis yang mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Yuliandarin, 2009).

Hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi I pada bulan Juni tahun 2018 pada 22 ibu yang memiliki bayi usia 6 - 12 bulan, diperoleh hasil 7 (31,8%) ibu memberikan ASI eksklusif dan 15 (68,2%) ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Dari 7 ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya terdapat 4 (57,1%) ibu pendidikan terakhir tamat S1/perguruan tinggi, 2 (28,6%) ibu pendidikan terakhir tamat D3/akademi dan 1 (14,3%) ibu pendidikan terakhir tamat SMA. Sedangkan dari 15 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 5 (22,72%) ibu pendidikan terakhir tamat SD, 7 (31,81%) ibu pendidikan terakhir tamat SMP dan 3 (13,63%) ibu pendidikan terakhir tamat SMA. Adapun beberapa alasan dari 15 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu 2 (13,3%) ibu sibuk bekerja dan tidak mengetahui manfaat pemberian ASI eksklusif, 3 (20%) ibu mendengar mitos yang kurang baik tentang ASI eksklusif, 5 (33,3%) ibu ASInya tidak dapat keluar dengan lancar, 2 (13,3%) ibu sibuk bekerja dan tidak ada dukungan dari keluarga sehingga anak di rumah diberikan makanan atau minuman selain ASI, 2 (13,3%) ibu dengan usia yang sudah tua tidak percaya diri dapat memproduksi ASI banyak, 1 (6,7%) ibu dengan usia yang masih muda memiliki sifat malu dan tidak percaya diri untuk menyusui ditempat umum. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Karakteristik Ibu, Pengetahuan, Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga Terhadap Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi 1 Kabupaten Grobogan.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara karakteristik ibu, pengetahuan, dukungan suami dan dukungan keluarga terhadap praktik pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi I Kabupaten Grobogan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan karakteristik ibu, pengetahuan, dukungan suami dan dukungan keluarga terhadap praktik pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi I Kabupaten Grobogan.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis hubungan antara pendidikan ibu terhadap praktik pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi I Kabupaten Grobogan.
- b. Untuk menganalisis hubungan antara umur ibu terhadap praktik pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi I Kabupaten Grobogan.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara pekerjaan ibu terhadap praktik pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi I Kabupaten Grobogan.
- d. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu terhadap praktik pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi I Kabupaten Grobogan.

- e. Untuk menganalisis hubungan antara dukungan suami terhadap praktik pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi I Kabupaten Grobogan.
- f. Untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga terhadap praktik pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi I Kabupaten Grobogan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Bagi Ibu Menyusui

Untuk menambah pengetahuan, khususnya bagi ibu mengenai pentingnya manfaat pemberian ASI eksklusif pada bayinya dan diperolehnya informasi tentang ASI eksklusif sehingga memberi motivasi pada ibu bayi untuk menyusui secara eksklusif.

##### 2. Manfaat Bagi Puskesmas

Untuk diketahuinya penyebab yang menyebabkan rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi I Kabupaten Grobogan sehingga bisa diambil tindakan atau direncanakan kegiatan yang dapat menunjang pemberian ASI eksklusif.

##### 3. Manfaat Bagi Dinas Kesehatan

Untuk memberikan informasi tentang gambaran dan hubungan karakteristik, pengetahuan, dukungan suami dan dukungan keluarga terhadap praktik pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas

Purwodadi I Kabupaten Grobogan sehingga dapat diambil kebijakan program untuk peningkatan pemberian ASI eksklusif.

#### 4. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu digunakan untuk sumber informasi bagi penelitian lain yang melakukan penelitian dengan tema yang sejenis.